PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, DISCLOSURE* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastuktur, Utilitas & Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi

(S.Ak)

Disusun oleh:

Roihatul Jannah

5552180058

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

2022

PERSETUJUAN PENGESAHAN PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, DISCLOSURE,* DAN *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan:

LULUS

Pada Hari Jum'at, Tanggal 16, Bulan Desember, Tahun 2022,
Oleh Dewan Penguji
Serang, 16 Desember 2022

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., CA., CPA NIP. 197012182002121001	Roza M.SE., M.Ak., CA, CIBA, ACPA, CSRS, CPA NIP. 198202212014041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	**Ketua Jurusan Akuntansi**
Dr. H. Akhmadi, S.E., M.M. NIP. 196511202002121002	Tri Lestari, S.E., M.Sc., Ak., Ph.D., CA. NIP. 197905072005012002

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Helmi Yazid, SE., Ak., CA., CPA NIP. 197012182002121001 (Ketua Penguji)	..... (tanda tangan)	17/01 - 2023 ..... (tanggal ttd)
2. Dr. Agus Sholikhan Yulianto, S.E., Ak., M.Si NIP. 197507222006041004 (Penguji 1)	..... (tanda tangan)	16/01 - 2023 ..... (tanggal ttd)
3. Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si NIP. 198005012008121002 (Penguji 2)	..... (tanda tangan)	16/01 - 2023 ..... (tanggal ttd)

Nama	: Roihatul Jannah
No. Induk Mahasiswa	: 5552180058
Jurusan	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata-1 (S-1)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Tugas Akhir/Skripsi/Tesis berikut:

Judul	: Pengaruh *Financial Distress, Disclosure* dan *Sustainability Reporting* terhadap Opini Audit *Going Concern*
Nama	: Roihatul Jannah
NIM	: 5552180058
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 08 Desember 2022

METERAI TEMPEL

Roihatul Jannah
5552180058

LEMBAR MOTTO

"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'jadilah!' maka terjadilah ia."

(Yaasiin:82)

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

(Umar bin Khattab)

"Ketekunan kuat, yang keras dan terus-menerus, dapat digunakan oleh yang terkecil dari kita dan jarang gagal mencapai tujuannya, karena kekuatannya yang diam bertumbuh semakin besar bersama waktu dapat ditahan"

(Johann Goethe)

"You Can If You Think You Can"

(Norman Vincent Peale)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan Ridho Allah yang maha kuasa, saya mengucap syukur hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

"Kedua orang tuaku, Bapak dan Alm.Mamah yang menjadi motivasi utama bagi penulis selama ini untuk menyelesaikan pendidikan, mereka yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa yang tiada terhingga ssehingga begitu banyak kemudahan yang penulis dapatkan dalam menyelesaikan pendidikan ini"

"Kakak-kakak tersayang yang penulis miliki yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini dan mengejar cita-cita"

"Para sahabat-sahabat dan teman-temanku tersayang yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis"

"Serta untuk diriku sendiri, Roihatul jannah yang sudah memilih untuk berjuang dan tidak menyerah, terimakasih untuk segala yang telah kamu lakukan sampai berada di titik ini, Alhamdulillah!"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Financial Distress, Disclosure* dan *Sustainability Reporting* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021)",** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah memeroleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan mengucap syukur, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr.Akhmadi, SE.,M.Sc. Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Tri Lestari, SE., M.Sc. Ak., Ph.D selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Mazda Eko Sri Tjahjono, M.Akt selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

5. Dr.Helmi Yazid, SE., Ak. M.Si., Ak., CA., CPA selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Roza Mulyadi, SE., M.Akt., CA., CIBA., ACPA., CSRS., CPA selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Dr.Agus Solikhan Y, SE., Ak., M.Si selaku dosen penelaah I yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr.Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si selaku dosen penelaah II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Seluruh staff jurusan Akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, serta universitas sultan ageng tirtayasa.
11. Kedua orangtua penulis, Bapak Wahid dan Alm Ibu Jufenah, serta kakak-kakak penulis Wardiyah, Holisoh, Nur Aeni, Habibudin, Ihsanudin, Ahmad Darkoni yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan pelajaran hidup yang berharga selama penulis berproses, serta terimakasih untuk segala cinta dan kasih tulusnya.

12. Sahabat dekat saya Lediya, Indri, Silvi dan Gloria yang telah membersamai penulis dan terimakasih atas bantuannya dan segala ketulusannya.
13. Teman-teman seperjuangan dikelas B Akuntansi 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sedang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman "OTW" sudar, nisa dan intan terimakasih telah membersamai penulis dalam berkembang baik itu di dalam maupun di luar organisasi.
15. Rekan-rekan Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa Untirta (KOKESMA UNTIRTA) yang sudah memberikan banyak pengalaman organisasi banyak kesempatan kepada saya dalam mengekspresikan diri dalam kewirausahaan, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat dimasa mendatang.
16. Kepada LAPENKOPDA (Lembaga Pendidikan Perkoperasian Daerah) Kota Cilegon, terimakasih untuk kesempatan yang diberikan kepada saya untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan saya bersama orang-orang hebat yang ada di dalamnya.
17. Dan seluruh rekan-rekan yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi dan pendidikan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih untuk kebaikannya semoga kebaikan selalu menyertai kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini. akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan

Serang, 08 Desember 2022

Roihatul Jannah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERNYATAAN i

LEMBAR MOTTO iii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Landasan Teori 12
1. Teori Keagenan *(Agency Theory)* 12
2. Opini Audit *Going Concern* 14
3. Kesulitan Keuangan *(Financial Distress)* 16
4. Pengungkapan *(Disclosure)* 17
5. Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Reporting)* 17
B. Penelitian Sebelumnya 18
C. Hipotesis Penelitian 21

D. Kerangka Berpikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Populasi dan Sampel 30
B. Data Penelitian 32
C. Operasional Variabel Penelitian 32
1. Variabel Dependen (Terikat) 32
2. Variabel Independen (Bebas) 33
D. Analisis Data 37
1. Analisis Statistik Deskriptif 32
2. Analisis Regresi Logistik 33
3. Model Regresi yang Terbentuk 42
4. Uji Hipotesis 42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 43
A. Gambaran Umum 44
B. Analisis Data 46
C. Pembahasan Hasil Penelitian 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66
A. Kesimpulan 66
B. Keterbatasan Penelitian 67
C. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 17

Tabel 3.1 Operasional Variabel..... 36

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel 44

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan 45

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif 46

Tabel 4.4 Iteration History 0 50

Tabel 4.5 Iteration History 1 50

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow test 52

Tabel 4.7 Model Summary 53

Tabel 4.8 Classification Table 54

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 55

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 25

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress, disclosure* dan *sustainability reporting* terhadap opini audit *going concern*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-*Score, disclosure* yang diukur dengan menggunakan level pengungkapan, dan *sustainability reporting* yang diukur dengan menggunakan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diukur dengan menggunakan (80). Populasi penelitian ini pada perusahaan sektor infastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 18 perusahaan dengan total sampel 90 data penelitian. Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan *software* SPSSv25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern, disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern, sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.* Namun, *sustainability reporting* dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern, Financial Distress, Disclosure, Sustainability Reporting*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress, disclosure and sustainability reporting on going concern audit opinion. The independent variables used in this study are financial distress which is measured using the Altman Z-Score, disclosure which is measured using the disclosure level, and sustainability reporting which is measured using the Global Reporting Initiative (GRI) Standards. The dependent variable used ini this study is going concern audit opinion as measured using (80). The population of this study is in infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sampling method used was purposive sampling and 18 companies were selected with a total sample of 90 research data. The analysis technique used is logistic regression analysis with SPSSv25 software. The results of this study indicate that financial distress has a positive effect on going-concern audit opinions, disclosure has a positive effect on going-concern audit opinions, sustainability reporting on the economic dimension has a negative effect on going-concern audit opinions. However, the environmental and social dimension of sustainability reporting have no effect on the going concern audit opinion.

Keywords: Going Concern Audit opinion, Financial Distress, Disclosure, Sustainability Reporting

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya memiliki tujuan untuk memertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaannya. Kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, karena manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan. Berdasarkan Standar Audit Seksi 507 (2021) opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk memertahankan kelangsungan usahanya. Dengan adanya asumsi kelangsungan usaha, suatu perusahaan dipandang mampu bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi.

Laporan keuangan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengetahui kondisi dari sutu perusahaan, oleh karenanya diperlukan opini audit *going concern* untuk memprediksi suatu perusahaan tersebut dalam keadaan mampu atau tidak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti pernyataan yang diberikan oleh Setiawan (2006) bahwa auditor bertanggung jawab pada opini audit *going concern* yang dikeluarkannya karena memengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

Kasus hukum pada bidang akuntansi yang pernah terjadi dengan melibatkan entitas bisnis, timbul karena kegagalan seorang auditor dalam

memberikan opini yang menyangkut opini *going concern*, Seperti kasus yang terjadi pada perusahaan besar di Amerika Serikat keuangan yaitu Enron (2001), WorldCom (2002) dan Xerox (2002). Weiss (2002) dalam Hapsoro dan Nimbas menemukan fakta bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, perusahaan energi Enron dan 95 perusahaan publik lainnya telah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor pada tahun sebelum terjadi kebangkrutan (Tucker et al., 2003). Selanjutnya kasus bangkrutnya bank investasi terbesar keempat di AS yaitu Lehman Brothers pada tahun 2008 yang disebabkan oleh kelalaian auditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memertahankan kelangsungan hidupnya tersebut (Iriawan dan Suzan, 2015).

Kasus serupa pun dialami oleh perusahaan yang ada di Indonesia, PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Polemik pada PT.Garuda Indonesia yang bergerak dibidang transportasi bermula pada saat dua komisaris Garuda Indonesia Chairul Tanjung dan Dony Oskaria (yang saat itu masih menjabat) menolak untuk menandatangani Laporan Keuangan 2018 Garuda Indonesia. Alasannya karena PT Garuda Indonesia pada laporan keuangannya yang seharusnya mencatat rugi senilai USD 244,95 juta akan tetapi di dalam laporan keuangannya mencatat laba sebesar USD 5.01 juta. PT Garuda Indonesia telah mengakui suatu piutang sebagai pendapatan, pihak manajemen dari PT Garuda Indonesia mengatakan bahwa hal tersebut tidak melanggar (PSAK) no.23.

Berdasarkan kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia tersebut, seharusnya PT Garuda Indonesia mendapatkan opini audit *going* concern. Dikarenakan pada tahun 2017 dan 2018 PT Garuda Indonesia dalam laporan keuangannya mengalami kerugian. Akan tetapi auditor yang mengaudit PT Garuda Indonesia yang telah mengetahui keadaan garuda tersebut, tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan opini yang telah dikemukakan tidak dimodifikasi.

Kasus terkait dengan *going concern* juga terjadi pada maskapai indonesia lain yaitu Batavia Air. Batavia Air yang tidak bisa membayar hutang sebesar $4,68 juta yang jatuh tempo pada 13 desember 2012, karena Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor mengajukan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan, laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik. Laporan keuangan pun mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2011. Namun ternyata Batavia Air justru tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Kenyataan ini menimbulkan pernyataan mengapa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tiba-tiba berhenti beroperasi.

Sebuah masalah akan timbul ketika terjadi ketidakmampuan auditor dalam memberikan opini tepat terkait dengan *going conccern* atau

kelangsungan usaha suatu perusahaan. Penyebabnya terjadinya adalah karena masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan untuk mengungkapkan status *going concern*, dikarenakan kekhawatiran auditor bahwa pengungkapan *going concern* dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah Venuti (2007) dalam Pradiptorini dan Januarti (2011). Karena kepercayaan investor akan berkurang pada saat perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian, sehingga akan banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Meski demikian, opini *going concern* harus tetap diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelesaian masalah yang terjadi.

Sebagai seorang auditor haruslah dapat mengeluarkan opini yang konsisten atas kondisi yang sebenarnya dan juga dapat mengevaluasi keadaan-keadaan yang mungkin dapat memengaruhi kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas. Standar Audit Seksi 570 (2021) menyatakan bahwa ada beberapa peristiwa atau kondisi yang dapat mengakibatkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, salah satunya dari sisi keuangan yaitu ketika suatu entitas memiliki rasio keuangan utama yang buruk. Perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*) memiliki kemungkinan kegiatan operasional perusahaannya terganggu yang pada akhirnya dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam memertahankan kelangsungan usaha yang nantinya berpengaruh

terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor (Rahim, 2016). *Financial distress* dapat menjadi suatu gejala awal perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan perusahaan (Setyaningsih, 2008).

Berdasarkan Standar Audit Seksi 570 (2021) menyatakan bahwa beberapa keadaan yang dapat mengakibatkan timbulnya keraguan terhadap asumsi yang dikeluarkan oleh auditor terkait kelangsungan hidup usaha pada suatu perusahaan. Suatu peristiwa dan kondisi yang terjadi pada suatu entitas dapat memberikan indikasi terhadap kelangsungan hidup usahanya, kerugian dari kegiatan operasional yang signifikan dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup usaha perusahaan (Foroghi dan Shahshahani, 2012). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi dimana arus kas operasi suatu entitas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Ross et al., 2002 dalam Setiadamayanthi dan Wirakusuma 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model kebangkrutan yang menggunakan metode rasio keuangan akan lebih akurat dibanding dengan menggunakan opini auditor dalam mengelompokkan perusahaan pailit maupun tidak pailit (Altman dan McGough).

Penelitian yang dilakukan oleh Clara, dkk (2017) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Didukung

penelitian dari Nariman (2013) yang dalam penelitiannya menemukan hubungan positif antara *financial distress* dengan opini audit *going concern*. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati dan Ariningsih (2018) yang menyatakann bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akan cenderung memiliki probabilitas yang besar dalam memperoleh opini audit *going concern*. Sedangkan penelitan yang dilakukan oleh Alristy, dkk (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Untuk dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari suatu perusahaan, dibutuhkan peran entitas untuk dapat membantu dalam proses melakukan pengungkapan yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai ada atau tidaknya keraguan atas kelangsungan usaha dari suatu perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* dapat ditentukan dari banyaknya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. *Disclosure* merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan kepada pihak pengguna baik informasi yang disampaikan positif maupun informasi negatif yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Junaidi dan Hartono, 2010). Pengungkapan atau *disclosure* dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan guna memahami informasi yang ada pada laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan alat bicara atau sarana

yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Semakin tinggi pengungkapan atau *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin banyak informasi yang ada. Karena semakin luasnya informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan akan semakin memudahkan auditor dalam menemukan bukti dalam menilai keberlangsungan hidup usaha suatu entitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017) serta Saputra dan Kustina (2018) menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap dikeluarkannya opini audit *going concern.* Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaluddin (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan atau *disclosure* berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian mengenai *financial distress* dan *disclosure* yang memengaruhi opini audit *going concern* sebelumnya telah dilakukan oleh Jamaluddin (2017) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 6 perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2017) adalah penelitian ini menambahkan variabel *Sustainability Reporting*. Alasan peneliti menambahkan variabel *sustainability reporting* adalah

karena ini variabel ini merupakan sebuah paradigma baru dalam dunia bisnis. Apabila perusahaan ingin tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan maka perusahaan harus peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan (*planet*), masyarakat (*people*) dan pertumbuhan bisnis perusahaan (*profit*) (Elkington, 1997). Madaniah (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selain perusahaan berorientasi pada aspek finansial, perusahaan juga diharuskan untuk berorientasi terhadap sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin bahwa perusahaan tumbuh secara *sustainable* atau berkelanjutan, keberlanjutan suatu perusahaan akan lebih terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Sustainability Reporting atau laporan berkelanjutan yang berisikan mengenai informasi ekonomi, lingkungan dan sosial yang dipicu oleh aktivitas sehari-hari yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dikarenakan tingginya harapan dan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan upaya dalam melebarkan bisnisnya. Laporan dalam bentuk *sustainability reporting* akan membantu perusahaan dalam menyampaikan kinerja dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Salah satu bentuk pengungkapan dari *sustainability reporting* adalah mengenai tanggungjawab terhadap lingkungan. *Sustainability reporting* diharapkan mampu untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial maupun lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan, agar perusahaan

dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya (*going concern*) (Fitri dan Setyawan, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat *gap* dari hasil penelitian sebelumnya atas variabel yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik mengenai opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas & Transportasi karena dianggap dapat mewakili perusahaan publik dengan fenomena *going concern* yang terjadi. Perlunya perluasan penelitian yang didukung teori yang melandasi, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Financial Distress*, *Disclosure* dan *Sustainability Reporting* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur & Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2021)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

4. Apakah *sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah *sustainability reporting* dimensi sosial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *sustainability reporting* dimensi sosial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan agar dapat meminimalisir penerimaan opini *going* concern. Memberikan keyakinan dan rasa keamanan atas kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan terhadap para pihak-pihak terkait. Menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Financial Distress, Disclosure* dan *Sustainability Reporting* terhadap Opini Auit *Going Concern.*

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat Bagi Peneliti

      Penelitian in diharapakan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern.* Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pekuliahan.

   b. Manfaat Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

   c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landaan Teori

1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Definisi yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang *principal* dengan orang lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa dari hubungan antara *principal* dan *agent* dapat terjadi permasalahan diantaranya yaitu: (1) *asymetry information*,yakni manajer sebagai *agent* lebih banyak mengetahui informasi mengenai laporan keuangan serta operasi perusahaan dibandingkan *principal* sebagai pemilik perusahaan. (2) adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemilik dikarenakan tujuan yang terkadang tidak sejalan dan manajer sebagai *agent* yang bertindak tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik. Karena adanya tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut sehingga memunculkan biaya agensi, yang kemudian untuk meminimalkan konflik dan biaya agensi.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik, akan tetapi manajer juga memiliki keinginan untuk selalu memeroleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan kepentingan pribadi atau *self interest,* sehingga dibutuhkannya auditor sebagai pihak ketiga yang mampu menjadi penengah antara *agent* dan *principal* perihal pengelolaan laporan posisi keuangan perusahaan (Irfana, 2012). Yang kemudian karena hal itu menimbulkan adanya biaya agensi. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang dalam pemahamannya didasarkan pada hubungan keaeganan, yang diharapkan dapat meminimalkan masalah agensi antara *principal* dan *agent* dengan memberikan keyakinan terhadap pihak *principal* atas kinerja manajemen

Pemegang saham membutuhkan komisaris independen untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajer agar sesuai dengan bisnis perusahaan. Dengan keberadaan komisaris yang berperan sebagai pihak pengawas tersebut akan menimbulkan biaya mengawasan. Para *principal* melakukan pengaturan agar biaya agen dan biaya pengawasan dapat terkontrol dengan baik, dengan menaikkan biaya pengawasan dan menurunkan biaya agensi maka akan tercipta biaya yang rendah untuk keduanya. Biaya-biaya tersebut dapat digunakan untuk memeroleh tata kelola perusahaan dan meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Dalam pengawasannya auditor juga dapat berperan dalam memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh *agent* yang disebut dengan opini audit, tentunya opini yang dikeluarkan oleh auditor pun haruslah berkualitas dengan ditujukan informasi keuangan perusahaan secara objektif dan transparan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh *principal* ketika auditor telah memberi pernyataan wajar terhadap laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajemen dan kondisi keuangan perusahaan (Komalasari, 2004).

Selain menilai kewajaran laporan keuangan, auditor juga perlu memertimbangkan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Opini yang dikeluarkan oleh auditor haruslah berkualitas, auditor harus teliti dalam memeriksa data-data laporan kuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Dengan semakin banyaknya pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan, auditor harus memeriksa secara lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern*.

2. Opini Audit Going Concern

Tugas utama dan umum dari seorang auditor adalah memberikan opini audit atas laporan keuangan entitas dengan melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan, dimana auditor haruslah bersifat independen. Seperti yang dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mengharuskan auditor untuk melakukan pembuatan laporan audit

setiap kali auditor mengaudit laporan keuangan. Opini audit merupakan informasi utama pada laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat terkait kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau auditor bisa tidak memberikan pendapatnya apabila ada keadaan yang mengharuskan. Namun auditor tetap harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan telah dilakukan sesuai berdasarkan dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia. Dalam melakukan tugasnya auditor harus mengumpulkan bukti-bukti kewajaran atas informasi yang tercantum dalam entitas dengan melakukan pemeriksaan catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut. Sehingga Astuti (2012) menyatakan bahwa pernyataan pendapat auditor harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan dengan auditing dan temuan-temuan.

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (2011) Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Standar Audit Seksi 570 (2013) menyatakan bahwa beberapa keadaan yang dapat mengakibatkan

timbulnya keraguan terhadap asumsi yang dikeluarkan oleh auditor terkait kelangsungan hidup usaha pada suatu perusahaan

3. Kesulitan Keuangan *(Financial Distress)*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja perusahaan yang sedang dalam kondisi kritis, bermasalah, dan tidak sehat. *Financial distress* merupakan gambaran kesehatan atas kinerja keuangan sebuah perusahaan sebenarnya dalam suatu periode kerja. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan menjadi tanda-tanda kebangkrutan sebuah perusahaan.

Menurut Puspita (2016) sebuah entitas yang mengalami kesulitan keuangan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa entitas tersebut dalam situasi tidak dapat memenuhi hutang, atau dengan kata lain nilai total asset yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban *eksternal*, maka dari itu perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan.

Masalah *financial distress* akan mengarah pada *going concern* yang diragukan dalam waktu yang layak/pantas. Ross et al., (2002) menyatakan bahwa *financial distress* akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan dalam keuangan seperti: arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, dan gagal bayar pada perjanjian utang.

4. Pengungkapan *(Disclosure)*

Pengungkapan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan terkait dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan, karena pengungkapan laporan keuangan akan memudahkan auditor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kusumayanti dan Widhiyani (2007) *disclosure* adalah pengungkapan informasi positif maupun informasi negatif dalam laporan keuangan yang dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap pemegang saham.

Disclosure merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan kepada pihak pennguna baik informasi yang disampaikan positif maupun informasi negatif yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Junaidi dan Hartono, 2010). Pengungkapan atau *disclosure* dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan guna memahami informasi yang ada pada laporan keuangan. Karena laporan keuangan merupakan alat bicara atau sarana yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

5. Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Reporting)*

Dewasa ini persoalan bisnis menjadi sangat kompleks, terlebih lagi isu-isu yang berkembang dalam bisnis dan hal-hal yang berhubungan dengannya. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi keuangan tapi juga informasi non keuangan yang

terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance).*

Sustainability reporting merupakan laporan perusahaan yang berisikan tidak hanya informasi keuangan, melainkan juga laporan yang berisi tentang informasi lingkungan, sosial, dan pimpinan perusahaan. *Sustainability reporting* dipercaya mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan *image*, kepercayaan dan pendapatan (Cahyandito, 2010)

B. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel opini audit *going concern* dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh *Financial Distress* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern.*	Rizki Nurul Bhatin, Agus Sutarjo dan Sri Yuli Ayu Putri	2021	Variabel bebas yaitu *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel bebas yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern.*
2.	Pengaruh Kualitas	Sister Clara,	2017	Kualitas audit tidak

	Audit, *Financial Distress, Debt Default* Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern.*	Tri Widyastuti dan Darmansyah.		berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Sedangkan *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Kemudian *debt default* secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan.
3.	Pengaruh *Auditor Switching,* Reputasi KAP dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern.*	Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih	2018	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat diperolehlah kesimpulan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
4.	Pengaruh *Opinion Shopping, Disclosure* dan Reputasi KAP pada Opini Audit *Going Concern*.	Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani	2017	Hasil Analisis menemukan bahwa *Opinion Shopping, Disclosure* dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
5.	Faktor-faktor Non-	Yudhanto	2012	Berdasarkan hasil

	Keuangan yang Mempengaruhi Dikeluarkannya Opini *Going Concern*	Anggoro Adi dan Siti Mutmainah		penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Going Concern Audit Report.* Sedangkan untuk variabel *Audit Tenure, Disclosure* dan *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap *Going Concern Audit Report.*
6.	Pengaruh *Sustainability Reporting,* Pertumbuhan Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Audit *Going Concern.*	Muhammad Nur Aditya	2017	Hasil penelitian ditemukan bahwa aspek ekonomi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan opini *going concern*. Sedangkan Untuk Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh pada pengungkapan Opini *Going Conern*.
7.	*Analysis of Sustainability Report on Going Concern Audit Opinion on Manufacturing Company Listed in BEI*	Isa Nur Fitri dan Made Dudy Satyawan	2014	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Growth* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan untuk variabel *Leverage* tidak berpengaruh

				terhadap Opini Audit *Going Concern.*
8	*The Effect of Financial Distress and Dsiclosure on Going Concern Opinion of The Banking Company Listing in Indonesia Stock Exchange*	Jamaluddin Majid	2018	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa *financial distress* dan *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.*

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Platt dan Platt, 2002) Tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan dan terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi disebut dengan *financial distress.* Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan suatu kondisi pada arus kas operasi keuangan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kewajiban lancarnya (Ross *et al.,* 2002 dalam Setiadamayanthi dan Wirakusuma 2016). *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan krisis. Kondisi kesulitan keuangan ini merupakan tahap dalam penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan maupun likuidasi. Nariman (2013) menyatakan mengungkapkan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang tidak memiliki masalah kesulitan keuangan atau *financial distress.*

Teori keagenan menjelaskan bahwa pihak agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan berkeinginan untuk mengoptimalisasikan kepentingannya sehingga ada kemungkinan bahwa agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaannya (Astuti, 2012). Dikarenakan laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan oleh *principal* memerlukan pihak ketiga yang independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen.

Berpengaruhnya *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dikarenakan *financial distres* atau kesulitan keuangan merupakan salah satu faktor yang banyak dipakai untuk memprediksi *going concern* atau keberlangsungan hidup perusahaan dan kebangkrutan yang akan terjadi (Bathin dkk, 2021). Temuan lain dari Laksmiati dan Atiningsih (2018) juga menunjukkan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami *financial disress* akan cenderung memiliki probabilitas yang besar dalam memeroleh opini audit *going concern.*

Menurut Yusuf (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* (*Z Score* rendah) maka berpeluang untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor dikarenakan kondisi perusahaan tersebut mengindikasikan diragukannya kelangsungan hidup

perusahaan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Sehingga Ross *et al*. (2002) menyatakan bahwa *financial distress* akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan yaitu arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, dan gagal bayar pada perjanjian utang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

2. Pengaruh *Disclosure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Agency theory (teori keagenan) mengemukakan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor haruslah berkualitas, auditor harus teliti dalam memeriksa data-data laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Dengan semakin banyaknya pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan, maka auditor harus memeriksa lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Disclosure adalah pengungakapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi positif maupun negatif yang nantinya dapat memengaruhi dalam keputusan investasi (Junaidi dan Hartono, 2010). Pengungkapan atau *disclosure* lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang benar sesuai dengan terjadi di perusahaan sesuai dengan standar pengungkapan yang telah ada (Yudhanto dan Mutmainah, 2012). Sehingga semakin tinggi *disclosure*

level atau level pengungkapan yang dilakukan maka akan semakin banyak pula informasi yang ada (Saputra dan Kustina, 2018).

Adanya *disclosure* atau pengungkapan akan mempermudah pengguna dalam melihat kondisi keuangan perusahaan secara jelas dan detail (Kusumayanti dan Widhiyani, 2017). Junaidi dan Hartono (2010) dalam Kusumayanti dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa perusahaan cenderung akan mengungkapkan *good news* dalam laporan keuangan agar opini yang diterima adalah *unqualified opinion.* Oleh karena itu para investor berharap agar perusahaan mampu untuk melakukan pengungkapan segala informasi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dan dapat lebih transparan guna mempermudah para investor (Sari,2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017) membuktikan bahwa entitas yang melakukan pemaparan informasi tambahan lebih banyak akan cenderung untuk mendapatkan opini audit *going concern.* Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kustina (2018) juga mendapatkan hasil simpulan yang sama pada penelitiannya yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan memudahkan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi *disclosure level* yang dilakukan perusahaan maka akan semakin banyak pula

informasi yang ada, dan apabila semakin luasnya informasi keuangan yang diungkapkan perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: *Disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

3. Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori keagenan dalam melaksanakan tugasnya manajer selain bertanggungjawab dalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun manajer juga memiliki keinginan untuk memeroleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan *self interest*, sehingga dibutuhkannya auditor sebagai pihak ketiga yang mampu menjadi penengah antara *agent* dan *principal* perihal pengelolaan posisi keuangan perusahaan (Irfan, 2012). *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang dalam pemahamannya didasarkan pada hubungan keaeganan, yang diharapkan dapat meminimalkan masalah agensi antara *principal* dan *agent* dengan memberikan keyakinan terhadap pihak *principal* atas kinerja manajemen.

Sustainability reporting atau laporan keberlanjutan merupakan sebuah praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan

keberlanjutan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan akan dinilai memiliki kepedulian pada lingkungan dan sosial bukan sekadar untung saja, oleh karena itu kelangsungan perusahaan usaha perusahaan akan tetap terjaga melalui hubungan baik antara perusahaan dan pihak terkait. Sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil.

Hubungan antara *sustainability reporting* dengan opini audit going concern dapat dilihat dari masing-masing aspek yaitu Aspek Lingkungan, Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi. Menurut Chen *et.al,* (2012) auditor menggunakan informasi tanggungjawab sosial perusahaan selama proses perencanaan audit dan cenderung untuk menurunkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang melaporkan tanggungjawab sosial perusahaan dengan baik.

a. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi dalam *sustainability reporting* berkaitan dengan dampak ekonomi perusahaan pada para pemangku kepentingan serta sistem ekonomi baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selain memberikan kontribusi ekonomi pada piha-pihak terkait, perusahaan juga harus memberikan kontribusi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan memiliki kontribusi ekonomi terhadap masyarakat, akan dianggap memiliki kepedulian yang baik karena tidak hanya berorientasi

dalam mencari keuntungan saja namun juga memperhatikan dampaknya pada masyarakat dan pihak-pihak yang berhubungan dengannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) menyimpulkan bahwa aspek ekonomi berpengaruh secara negatif pada pengungkapan opini audit *going concern.* Perusahaan yang semakin banyaknya aktivitas dan pengungkapan dalam aspek ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan maka kemungkinan pengungkapan opini *going concern* semakin kecil.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam *sustainability reporting* meliputi dampak aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada sistem lingkungan yaitu tanah, air dan udara. Indokator lingkungan pada *sustainability reporting* berdasarkan GRI-2016 meliputi material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan hidup. bredampaknya aktivitas operasional perusahaan pada lingkungan haruslah menjadikan perusahaan lebih aktif dalam berpartisipasi dan berperan menjaga kelestarian lingkungan. Wujuh dari partisipasi perusahaan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab pada lingkungan disamping aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Satyawan (2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan opini *going concern* dikarenakan kinerja lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang penting bagi perusahaan sebagai

wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah. Apabila perusahaan tidak memerhatikan aspek kinerja lingkungan maka adanya ancaman dari luar yang menyebabkan litigasi dan kemungkinan untuk mendapatkan opini *going concern* akan terjadi.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam *sustainability reporting* berkaitan dengan dampak aktivitas sebuah perusahaan pada sistem sosial yaitu pada para pekerja, masyarakat maupun konsumen. Perusahaan yang memperlakukan karyawan dengan baik, memenuhi hak dan kewajiban para pekerja atau karyawan akan menumbuhkan loyalitas para karyawan, hal tersebut akan berdampak pada kinerja karyawan yang semakin baik.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan memiliki kontribusi sosial terhadap masyarakat, akan dianggap memiliki kepedulian yang baik karena tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan saja namun juga memperhatikan keadaan masyarakat sekitar dengan aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi kelangsungan usaha perusahaan, perusahaan yang memiliki kontribusi sosial baik itu pda pekerja, masyarakat maupun konsumen maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan semakin kecil

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3a**:** *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
H3b**:** *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
H3c**:** *Sustainability Reporting* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur peneliti dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana alur berpikir peneliti dalam menjalankan permasalahan, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut

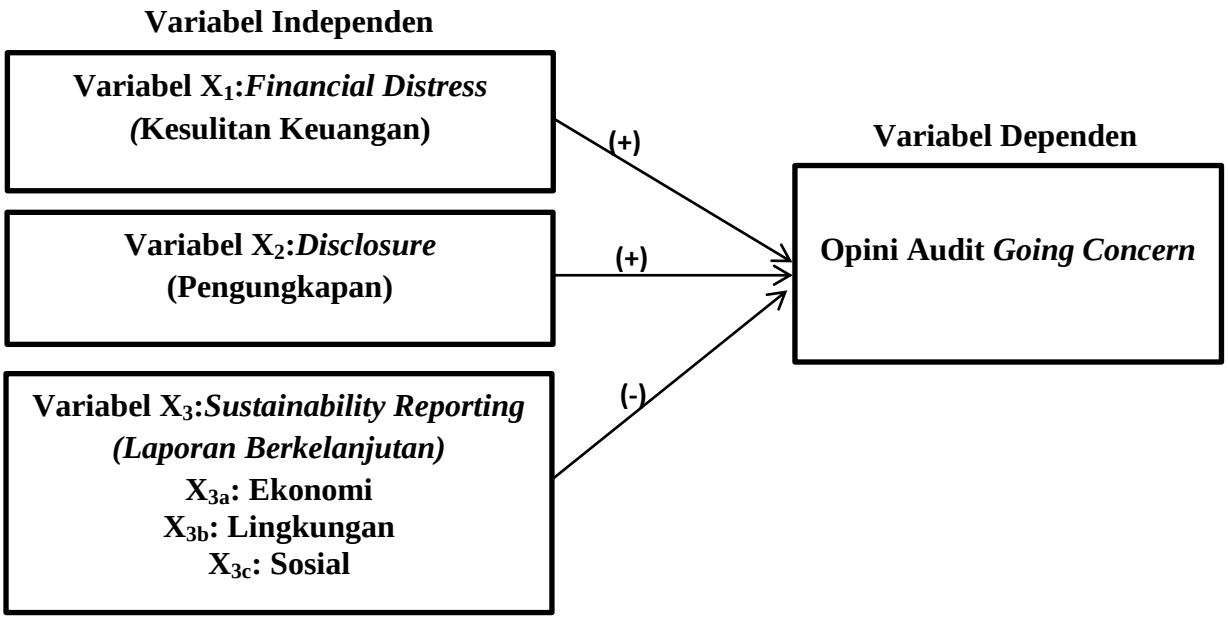

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari semua nilai yang memungkinkan untuk dihitung dan diukur, baik dengan cara kuantitatif maupun kualitatif pada suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2000). Sedangkan menurut Riyadi (2014:16). Populasi atau *universe* merupakan sebuah wilayah atau objek/subjek yang diteliti, yaitu berupa orang, benda, kejadian, dan nilai tertentu guna mendapatkan informasi.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastuktur, utilitas & transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. Peneliti memilih perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai populasi untuk penelitian karena melihat fenomena opini audit *going concern* yang terjadi di Indonesia berada pada infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Hal yang mendasari peneliti memilih sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah kasus yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia yang seharusnya mendapatkan opini audit *going concern*. Dikarenakan pada tahun 2017 dan 2018 PT Garuda Indonesia dalam laporan keuangannya mengalami kerugian. Akan tetapi auditor yang mengaudit PT Garuda Indonesia yang telah mengetahui keadaan garuda tersebut, tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan opini yang telah dikemukakan tidak dimodifikasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau subset yang mewakili sebuah populasi. Seperti pendapat yang dinyatakan oleh Ferguson (1976, p.130) yang menyatakan bahwa *"sample is any subaggregate drawan from the population".* Sebagian dari populasi belum dapat dinyatakan sebagai sebuah sampel apabila belum melalui metode penarikan sampel yang benar. Metode penelitian sampel disebut dengan *sampling*. Salah satu syarat *sampling* yang benar adalah harus dengan pengambilan sampel secara acak (*random*).

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastuktur, utilitas & transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2021 yang memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangannya untuk periode tahun 2017-2021 secara berturut-turut

b. Perusahaan mengalami kerugian sekurangnya dua tahun periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2021

c. Periode 2021 perusahaan telah melakukan audit laporan keuangan perusahaan periode 2017–2021

d. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* untuk periode 2017-2021 baik dalam satu kesatuan *annual report* maupun secara terpisah.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian sekunder meliputi laporan keuangan auditan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berakhir pada 31 Desember 2017-2021. Data laporan keuangan auditan yang diambil adalah data yang telah dipublikasi di database BEI melalui www.idx.co.id. Berdasarkan data terbaru tahun 2021 tercatat sebanyak 80 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124).

C. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat)

Kerlinger (2002, p.58) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan sebab yang dipandang sebagai penyebab dari kemunculan sebuah variabel terikat. Sedangkan variabel terikat diduga sebagai akibat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* merupakan asumsi yang

menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus beroperasi memertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama. Opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* merupakan opini audit pada laporan yang berisi opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.

2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2007:33) variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

2.1 *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan yang dipresentasikan dari tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan ini ditujukan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang mengindikasikan dalam keadaan yang baik atau buruk. Untuk mengklasifikasikan perusahaan yang sehat atau buruk dapat didasarkan pada nilai Z-score model Altman revisi yaitu $Z<1,10$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut. Jika nilai $1.10 < Z < 2,60$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan) sedangkan jika $Z > 2,60$ maka merupakan perusahaan yang tidak bangkrut.

2.2 *Disclosure*

Disclosure atau pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks yang telah ditetapkan. Variabel pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks yang dapat dilihat dari tingkat pengungkapan atas

informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan. Pedoman dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan diatur dalam peraturan BAPEPAM SE-02/PM/2002. Pengukuran dilakukan dengan menngunakan *disclosure level,* dimana perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan *score 1*. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan *score 0*.

2.3 *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting memiliki kaitan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, bukan hanya dari sisi keuntungan atau profit. Sehingga kepercayaan dari stakeholder meningkat yang nantinya akan berdampak baik pada kelangsungan hidup perusahaan (Aditya,2017). Saat ini indikator pengungkapan yang dilakukan dalam *sustainability reporting* yaitu pedoman GRI 2016 yang terdapat 77 item pengungkapan, berbeda dengan pengungkapan terakhir yaitu GRI G-4 yang memiliki 91 item.

Perhitungan variabel *sustainability reporting* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Dimana untuk perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan *score 1*. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan *score 0*.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Dimensi	Alat Ukur	Ukuran
Variabel Terikat				
1.	Opini Audit *Going Concern*	Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Variabel *Dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*) maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory paragraph* maka akan diberi nilai 0 (Faradilla dan Yahya, 2016).	Nominal
Variabel Bebas				
1.	*Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)	Kondisi keuangan perusahaan yang dipresentasikan dari tingkat kesehatan perusahaan. Menurut (Platt dan Platt, 2002) Tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan dan terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi disebut dengan financial distress.	*Financial Distress yang didasarkan pada nilai Z-score model Altman dapat dirumuskan sebagai berikut:* *Z'' = 6.56 X1+3.26 X2+6.72 X3+1.05 X4* Keterangan : X1 = *Working capital/Total asset* X2 = *Retained earnings*/total *assets* X3 = *Earnings before interest and taxes*/Total *assets* X4 = *Book value of equity*/*Book value of debt*	Rasio

			Untuk mengklasifikasikan perusahaan yang sehat atau buruk dapat didasarkan pada penggunaan *Z-score* model Altman revisi yaitu jika Z < 1.10 maka termasuk perusahaan yang bangkrut. Jika nilai 1.10 < Z < 2.60 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan) sedangkan jika Z > 2.60 maka merupakan perusahaan yang tidak bangkrut.	
2.	*Disclosure* (Pengungkapan)	*Disclosure* adalah pengungakapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi positif maupun negatif yang nantinya dapat memengaruhi dalam keputusan investasi (Hartono, 2010).	Variabel *Dummy*, Perusahaan yang mengungkapkan item informasi akan diberikan *score* 1. Perusahaan yang tidak mengungkapkan item informasi akan diberikan *score* 0. Rumus yang digunakan dalam menentukan *disclosure level* adalah sebagai berikut (Hossain:2008) *Disclosure Level* = $\frac{\text{jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$	Nominal

3.	*Sustainability Reporting* (Laporan Berkelanjutan)	*Sustainability Reporting* memiliki kaitan dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, bukan hanya dari sisi keuntungan atau profit. Sehingga kepercayaan dari para *stakeholder* meningkat yang nantinya akan berdampak baik pada kelangsungan hidup perusahaan (MN Aditya, 2017)	Perhitungan variabel *sustainability reporting* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 akan diberikan jika 1 item diungkapkan, sedangkan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian setelah indikator diberi skor maka akan dijumlahkan dan dihitung dengan formula sebagai berikut $SRDI = \frac{n}{K}$ Keterangan: SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan. n = Jumlah item yang diungkapan perusahaan K = Jumlah item yang diharapkan	Nominal

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-ratanya (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* (keruncingan), dan *skewness* (kemiringan) (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data guna menjabarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan distribusi data pada setiap

variabel yang digunakan. Statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel dependen dan variabel independen.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas atau kemungkinan terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Alasan penggunaan analisis regresi logistik dalam pengujian hipotesis ini karena variabel terikat atau *dependent* nya bersifat kategorikal, dengan kategori yaitu menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*. Dalam hal ini teknik analisis data ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebas atau *independent* nya.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

Menurut Ghozali (2016) langkah pertama adalah menilai keseluruhan model *(overall model fit)* terhadap data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model dihipotesiskan fit dengan data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

b. Menilai Kelayakan Model regresi *(Goodness of Fit)*

Pengujian kelayakan model regresi (*goodness of fit)* dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Hosmer and Lemeshow's* pada dasarnya untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dilakukan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kuran dari 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilaiobservasinya, sehingga *Goodnness fit* modelnya tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dilakukan model tanpa diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

c. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebasnya mampu memperjelas variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square. Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit.* Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection)* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

d. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Ada tidaknya gejala korelasi di antara variabel bebasnya dapat dilihat dari pengujian *Correlation Matrix.* Nilai koefisien korelasi harus berada dibawah 0,9 maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolienaritas yang serius antara varibel bebasnya.

e. Tabel Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* oleh suatu perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dapat dilihat dalam tabel klasifikasi.

3. Model Regresi yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ni adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *financial distress*, *disclosure*, dan *sustainability reporting* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Ln\frac{P(Y)}{1-P(Y)} = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Ln\frac{P(Y)}{1-P(Y)}$	= Dummy variabel opini audit (angka 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going conern* (NGCAO).
a	= Kostanta
$\beta_1 + \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing faktor
X1	= *Financial Distress*
X2	= *Disclosure* (*Disclosure level*, angka 1 jika perusahaan yang mengungkapkan item informasi, 0 jika tidak
X3a	= *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi
X3b	= *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan
X3c	= *Sustainability Reporting* dimensi sosial

ε = Kesalahan Residual (*eror item*)

4. Uji Hipotesis

a. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Menurut Ghozali (2016) estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output variabel *in the equation.* Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%). Adapun hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H_0 : B_i = 0. Jika diperoleh nilai sig $>\alpha$, maka menolak H_a dan menerima H_0, dengan ketentuan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_0 : $B_i \neq 0$. Jika diperoleh nilai sig.$<\alpha$, maka menerima H_a dan menolak H_0, dengan ketentuan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan apabila diperoleh sig.$<\alpha$, maka menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dalam penelitian ini prosedur pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Tabel 4.1 menyajikan proses seleksi sampel yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021	80
2	Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2017-2021	-25
3	Perusahaan yang mengalami kerugian sekurang-kurangnya selama dua tahun periode pelaporan keuangan dalam tahun pengamatan 2017-2021	-29
4	Perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* untuk periode 2017-2021 baik dalam satu kesatuan *annual report* maupun secara terpisah	-8
5	Total Sampel Pertahun	18

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perolehan sampel diatas menunjukkan bahwa, total seluruh perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel yaitu 90 observasi

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
3	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
4	ISAT	Indosat Tbk
5	LAPD	Leyand International Tbk
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
9	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
10	MIRA	Mitra International Resources Tbk
11	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
12	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
13	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
15	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
16	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
17	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
18	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

B. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Data akan dianalisis dengan statistik deksriptif dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan model regresi logistik. Pertama, analisi statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Kedua, uji hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress, disclosure* dan *sustainability reporting*, sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern.*

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau prediksi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean),* standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi atas variabel yang digunakan penelitian yang terdiri dari *financial distress* (FD), *disclosure* (DC), *sustainability reporting* (SR) dan opini audit *going concern* (OGC).

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	90	0	1	,28	,450
FD	90	-58238,84	398,24	-641,4919	6139,67840
DC	90	,37	,68	,5199	,06556

SR_EC	90	,08	,62	,1632	,12883
SR_EN	90	,03	,43	,1026	,07729
SR_SC	90	,03	,50	,1840	,12199
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu kelompok data, maksimum merupakan nilai tersebut dari suatu kelompok data, rerata merupakan hasil dari penjumlahan nilai seluruh data yang dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rerata dibagi dengan banyaknya data.

Variabel opini audit *going concern* memiliki data nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Standar deviasi opini audit *going concern* sebesar 0,450 dengan nilai rerata sebesar 0,28. Angka 0,28 lebih rendah dari 0,5, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari keseluruhan sampel perusahaan yang diteliti.

Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -58238,84 dimiliki PT. Leyand International Tbk. Tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 398,24 dimiliki oleh PT. Protech Mitra Perkasa Tbk. Tahun 2021. Standar deviasi *financial distress* sebesar 6139,67 dengan nilai rerata sebesar -641,49. Angka -641,49 lebih rendah dari 0,5, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dari keseluruhan sampel perusahaan yang diteliti.

Variabel *Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,37 dimiliki oleh PT. Protech Mitra Perkasa Tbk. Tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,68 dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020. Standar deviasi *disclosure* sebesar 0,06115 dengan nilai rerata sebesar 0,5199. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 51,99%.

Tingkatan Pengungkapan	
10 - 20	Sangat Rendah
30 - 40	Rendah
50 - 60	Sedang
70 - 80	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tingkatan pengungkapan diatas, hasil pengungkapan sebesar 51,99% menandakan bahwa tingkat pengungkapan keseluruhan dari hasil penelitian adalah tingkat sedang.

Variabel *sustainability reporting* dimensi ekonomi memiliki data nilai minimum sebesar 0,08 dimiliki PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk. tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,62 dimiliki PT. Indosat Tbk. tahun 2018. Standar deviasi *sustainability reporting* dimensi ekonomi sebesar 0,12883 lebih kecil dari nilai rerata sebesar 0,1632. Hasil

ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 16,32%.

Variabel *sustainability reporting* dimensi lingkungan memiliki data nilai minimum sebesar 0,03 dimiliki PT. Solusi Tunas Pertama Tbk. tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43 dimiliki PT. AirAsia Indonesia TbkTbk. tahun 2021. Standar deviasi *sustainability reporting* dimensi lingkugan sebesar 0,077299 lebih kecil dari nilai rerata sebesar 0,1026. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 10,26%.

Variabel *sustainability reporting* dimensi sosial memiliki data nilai minimum sebesar 0,03 dimiliki PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,50 dimiliki PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. tahun 2018. Standar deviasi *sustainability reporting* dimensi sosial sebesar 0,12199 lebih kecil dari nilai rerata sebesar 0,1840. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability reporting* pada dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 18,40%.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai kesesuaian keseluruhan model

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* pada awal

(block number=0) dengan nilai -2 *log likelihood* pada akhir *(block number=1).* Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood. Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 4.4 adalah *iteration history* 0 yang merupakan -2 *log likelihood* awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.5 *iteration history* 1 yang merupakan -2 *log likelihood* akhir. Adanya selisih antara -2 *log likelihood* awal dengan -2 *log likelihood* akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_o) tidak dapat ditolak atau model fit data.

Tabel 4.4

***Iteration History* 0**

Iteration History[a,b,c]			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	106,433	-,889
	2	106,352	-,955
	3	106,352	-,956

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.5

***Iteration History* 1**

Iteration History[a,b,c,d]								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	FD	DC	SR_EC	SR_EN	SR_SC
Step 1	1	90,221	-3,441	0,000	3,897	-5,848	2,517	6,485
	2	88,627	-4,575	0,000	5,340	-7,445	3,410	8,257
	3	88,538	-4,758	0,000	5,579	-7,679	3,555	8,520
	4	88,506	-4,758	0,000	5,578	-7,685	3,554	8,528
	5	88,476	-4,752	0,000	5,566	-7,687	3,546	8,534
	6	88,307	-4,705	0,000	5,480	-7,703	3,490	8,577
	7	85,365	-3,431	-0,009	3,172	-8,140	1,987	9,715
	8	80,618	-3,769	-0,031	4,047	-7,983	2,777	8,368
	9	69,714	-5,599	-0,127	8,196	-7,940	5,778	3,875
	10	67,893	-6,695	-0,180	10,248	-9,598	6,180	4,089
	11	67,785	-7,031	-0,196	10,926	-10,350	6,273	4,251
	12	67,784	-7,058	-0,197	10,983	-10,424	6,286	4,265
	13	67,784	-7,058	-0,197	10,983	-10,425	6,286	4,265

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 23.0, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2 *log likelihood* awal (tabel *iteration history 0*) adalah sebesar 106,352 sedangkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai -2 *log likelihood* akhir (tabel *iteration history* 1) adalah sebesar 67,784. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai antara -2 *log likelihood* awal dan akhir sebesar 38,568 Penurunan ini signifikan atau dapat dibandingkan dengan tabel c2 dengan df (selisih df dengan konstanta saja dan df dengan 3 variabel independen) (Ghozali, 2016). Df1= (n-k)= 80 dan df2= 80-3= 77 jadi selisih df= 80-77=3. Dari tabel c2 df=3 didapat angka 3,182. Oleh karena 38,568 lebih besar dari nilai tabel maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan. Hal ini dapat

diartikan bahwa penambahan variabel independen FS, DC dan SR ke dalam model regresi memerbaiki model fit, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data

b. Menilai kelayakan model regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memerhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0: tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a: ada perbedaan antara model dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 ditolak dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obsrvasinya (Ghozali, 2016). Selanjutnya akan ditunjukkan pada tabel 4.6 *Hosmer and Lemeshow's of Fit Statistics.*

Tabel 4.6

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,893	8	,659

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* 5,893

dan nilai signifikansi sebesar 0,659. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model penelitian dapat diterima karena model tersebut cocok dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square.* Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2016). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.7

Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67,784[a]	,349	,503

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel *Model Summary* 4.7, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,503. Hal ini berarti variasi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 50,3%. Sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian ini, misalnya variabel *debt default,* pertumbuhan perusahaan, *opinion Shopping,* kualitas audit dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini (*financial distress, disclosure* dan *sustainability reporting*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 50,3%.

d. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan.

Tabel 4.8

Classification Table

Classification Table[a]					
			Predicted		
			going concern		Percentage
	Observed		NOGC	GC	Correct
Step 1	going concern	NOGC	62	3	95,4
		GC	11	14	56,0
	Overall Percentage				84,4
a. The cut value is ,500					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel klasifikasi 4.8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah sebesar 56,0%, artinya dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 14 perusahaan yang diprediksi mendapatkan opini audit *going concern* dari total 25 observasi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern.* Kekuatan model prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *non going concern* adalah sebesar 95,4%. Hal ini berarti bahwa

model regresi yang digunakan sebanyak 62 perusahaan (95,4%) yang diprediksi memeroleh opini audit *non going concern* dari total 90 observasi perusahaan opini *non going concern.*

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di anatara variabel independennya (Ghozali, 2016) pengujian ini didapat dari hasil output SPSS 23 di dalam matriks korelasi pada tabel 4.0 di bawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix							
		Constant	FD	DC	SR_EC	SR_EN	SR_SC
Step 1	Constant	1,000	,346	-,977	,064	-,144	,134
	FD	,346	1,000	-,384	,394	-,141	,120
	DC	-,977	-,384	1,000	-,116	,118	-,209
	SR_EC	,064	,394	-,116	1,000	-,257	-,380
	SR_EN	-,144	-,141	,118	-,257	1,000	-,473
	SR_SC	,134	,120	-,209	-,380	-,473	1,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil uji Multikolinearitas, menunjukkan tidak ada hasil yang memiliki nilai korelasi yang lebih besar dai 0,9, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebasnya.

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah unntuk menguji pengaruh variabel independen *financial distress, disclosure* dan *sustainability reporting* terhadap variabel dependen opini audit *going concern* dengan menggunakan regresi logistik hasil dari penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	FD	,197	,058	11,715	1	,001	,821
	DC	10,983	5,525	3,952	1	,047	58866,987
	SR_EC	-10,425	4,219	6,106	1	,013	,000
	SR_EN	6,286	5,760	1,191	1	,275	536,974
	SR_SC	4,265	4,121	1,071	1	,301	71,167
	Constant	-7,058	2,924	5,828	1	,016	,001
a. Variable(s) entered on step 1: FD, DC, SR_EC, SR_EN, SR_SC.							

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.10 menunjukkan regresi logistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *financial ditress* memiliki nilai koefisien positif 0,197 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

Hasil uji regresi logistik variabel *disclosure* memiliki koefisien positif sebesar 10,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern.*

Hasil uji regresi logistik variabel *sustainability reporting* dimensi ekonomi memiliki koefisien negatif sebesar -10,425 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern.*

Hasil uji regresi logistik variabel *sustainability reporting* dimensi lingkungan memiliki koefisien positif sebesar 6,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,275 (>0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *sustainability reporting* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji regresi logistik *sustainainability reporting* dimensi sosial memiliki koefisien positif sebesar 4,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,301 (<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Berdasarkan tabel 4.10, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Ln\frac{P(Y)}{1-P(Y)} = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_{3a} X3a + \beta_{3b} X3b + \beta_{3c} X3c + \varepsilon$$

$$Ln\frac{P(Y)}{1-P(Y)} = -7{,}058 + 0{,}197X1 + 10{,}983X2 + -10{,}425X3a + 6{,}286X3b + 4{,}265X3c + \varepsilon$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan faktor pada perusahaan yang banyak dipakai untuk memprediksi *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan dan kebangkrutann yang akan terjadi. *Financial distress* dihitung dengan menggunakan model prediksi Altman *Z-Score*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil uji yang telah dilakukan pada variabel *financial distress* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,197 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga hasil mendukung hipotesis atau dengan kata lain hipotesis 1 diterima. Berdasarkan hasil regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Hasil yang telah didapatkan tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* memengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Adanya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang besar untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* adalah perusahaan yang mengalami kebangkrutan lebih dari 2 periode pelaporan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati dan Atiningsih (2007) dan Nariman (2013) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi buruk pada keuangannya, memiliki peluang yang tinggi untuk perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami masalah pada kondisi keuangannya cenderung menerima opini *going concern* dari auditor, akan tetapi perusahaan yang dapat dengan segera mengatasi masalah tersebut dapat menghindari penerimaan opini audit *going concern*.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan berkeinginan dalam mengoptimalisasikan kepentingannya sehingga ada kemungkinan bahwa agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaannya (Astuti, 2012). Oleh karena itu diperlukannya pihak ketiga yang independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan mengungkapkan masalah yang dihadapi manajemen serta mengungkapkan masalah yang dihadapi perusahaan terkait dengan kelangsungan hidup usahanya.

2. Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Disclosure merupakan pemberian informasi oleh perusahaan kepada pihak pengguna yang dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan auditor dalam memberikan opini terkait kelangsungan usaha perusahaan. *Disclosure*

dihitung dengan menggunakan *disclosure level*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *disclosure* terhadap pengungkapan opini audit *going concern*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil uji yang telah dilakukan pada variabel *disclosure* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 10,983 dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga hasil dapat mendukung hipotesis atau dengan kata lain hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hasil regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif variabel *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji yang dilakukan mendukung penelitian Saputra dan Kustina (2018) yang menyatakan bahwa semakin luasnya informasi yang dilakukan, maka akan mempermudah auditor dalam menemukan bukti-bukti dalam melakukan penilaian terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan. Hasil uji ini juga sejalan dengan hasil yang diperoleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017), Adi dan Mutmainah (2012), Verdiana (2013), yang mengatakan bahwa *disclosure* berpengaruh pada opini audit *going concern.* Pemberian informasi mengenai rencana manajemen dalam mengatasi masalah tersebut dan terdapat keraguan mengenai kelangsungan usaha, oleh sebab itu perusahaan akan cenderung untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat *disclosure level* yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern.* Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa terbukti *disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going conccern* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Agency theory (teori keagenan) mengemukakan bahwa opini yang dikeluarkan oleh auditor haruslah berkualitas, auditor harus teliti dalam memeriksa data-data laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Dengan semakin banyaknya pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan, maka auditor harus memeriksa lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *sustainability reporting* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial tergahadap opini audit *going concern*. Berdasarkan teori keagenan dalam melaksanakan tugasnya manajer selain bertanggungjawabdalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun manajer juga memiliki keinginan untuk memeroleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan *self interest*, sehingga dibutuhkannya auditor sebagai pihak ketiga yang mampu menjadi penengah antara *agent* dan *principal* perihal pengelolaan posisi keuangan perusahaan (Irfan, 2012). *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang dalam pemahamannya didasarkan pada hubungan keaeganan, yang diharapkan dapat

meminimalkan masalah agensi antara *principal* dan *agent* dengan memberikan keyakinan terhadap pihak *principal* atas kinerja manajemen.

Para *principal* melakukan pengaturan agar biaya agen dan biaya pengawasan dapat terkontrol dengan baik, dengan menaikkan biaya pengawasan dan menurunkan biaya agensi maka akan tercipta biaya yang rendah untuk keduanya. Biaya-biaya tersebut dapat digunakan untuk memeroleh tata kelola perusahaan dan meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Sehingga diharapkan dari meningkatnya kualitas informasi yang diungkapkan tersebut dapat memengaruhi auditor untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern.*

a. Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Ekonomi terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis *sustainainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -10,425 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05. Berdasarkan hasil regresi logistik pada uji hipotesis *sustainability reporting* dimensi ekonomi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif variabel *sustainability reporting* dimensi ekonomi terhadap opini audit *going concern*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyaknya pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh terhadap adanya opini *going concern.* Semakin banyaknya aktivitas dan pengungkapan aspek ekonomi yang

dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil perusahaan mendapatkan opini *going concern* dari auditor. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan mengurangi biaya agensi maka kualitas informasi yang diungkapkan dapat memengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan. Hasil uji ini juga didukung dengan penelitian Chen et al., (2011) yang menyatakan bahwa kontribusi ekonomi pada *stakeholder*nya akan mengurangi resiko perusahaan, dikarenakan *stakeholder* percaya bahwa kondisi perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat terjaganya kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan pada aspek ekonomi ini berpengaruh pada auditor dalam memberikan opininya.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian dari Aditya (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tanggungjawab ekonomi yang baik pada pemangku kepentingan, karyawan, negara, dan masyarakat maka loyalitas dari pihak-pihak tersebut akan semakin baik pula. Para pemangku kepentingan semakin percaya dengan dananya yang ada di perusahaan, selain itu juga masyarakat percaya bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan *profit* atau keuntungan saja namun juga peduli terhadap sekitarnya. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3a diterima.

b. Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis *sustainainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 6,286 dengan nilai signifikansi 0,275 lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05. Berdasarkan hasil regresi logistik pada uji hipotesis *sustainability reporting* dimensi ekonomi diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *sustainability reporting* dimensi lingkungan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan pada aspek lingkungan tidak menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini terkait kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang melaksanakan dan mengungkapkan indikator lingkungan secara penuh maupun tidak mengungkapkan sama-sama tidak memengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* pada perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat opini *going concern* dan *non going concern* sama-sama melakukan pengungkapan pada aspek lingkungan. Dari data yang dihasilkan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang merupakan sektor paling sering bersinggungan langsung dengan lingkungan, akan tetapi karena belum adanya pengungkapan yang signifikan dari jumlah yang harus diungkapkan, sehingga hal ini menyebabkan informasi terkait dengan lingkungan yang masih sangat minim menjadikan bahwa

pengungkapan pada aspek lingkungan ini tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*

Hasil uji yang dilakukan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Spence., *et al* (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidap industri memiliki perbedaan, masing-masing memiliki ciri khas seperti aktivitas, kepemilikan, kestabilan keuangan dan lainnya. Ada industri yang memiliki aktivitas yang dominan berdampak terhadap lingkungan, namun adapula industri yang memiliki dampak tidak signifikan pada lingkungan seperti sektor keuangan, jasa telekomunikasi dan lainnya. Penelitian lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) yang dalam penelitiannya juga menemukan bahawa aspek lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memenagruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

c. Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis *sustainainability reporting* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 4,265 dengan nilai signifikansi 0,301 lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05. Berdasarkan hasil regresi logistik pada uji hipotesis *sustainability reporting* dimensi sosial diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *sustainability reporting* dimensi sosial terhadap opini audit *going concern*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara perusahaan yang menerima opini audit *going concern* maupun *going concern* tidak terdapat perbedaan dikarenakan sama-sama melakukan pengungkapan sosial. Dari hasil data yang dimiliki oleh peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perusahaan yang menerima opini *going concern* justru perusahaan yang melakukan pengungkapan aspek sosial lebih banyak daripada perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*. Hasil uji ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) yang menyatakan bahwa banyak atau sedikitnya pengungkapan aspek sosial yang dilakukan tidak menjadi pertimbangan untuk auditor dalam memberikan opini *going concern.*

Penelitian lainnya yang sejalan guna mendukung hasil uji ini dilakukan oleh Onuorah *et al.,* (2016) yang menyatakan bahwa aspek sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan bukan faktor penentu kelangsungan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3c ditolak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Maka, hipotesis 1 (H_1) diterima. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Hasil pengujian variabel *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Maka, hipotesis 2 (H_2) diterima. Semakin banyaknya pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Karena semakin banyak informasi mengenai rencana manajemen dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi terkait dengan kelangsungan usaha, perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*.
3. Hasil pengujian variabel *sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Maka, hipotesis 3 (H_{3a}) diterima. Bahwa semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan maka akan semakin rendah pula kecenderungan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.

4. Hasil pengujian variabel *sustainability reporting* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Maka, hipotesis 3 (H_{3b}) ditolak. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan sektor yang bersinggungan langsung dengan lingkungan, akan tetapi karena belum adanya pengungkapan yang signifikan dari yang harus diungkapkan hal ini menyebabkan informasi terkait dengan lingkungan yang masih sangat minim menjadikan bahwa pengungkapan pada aspek lingkungan ini tidak berpengaruh terhadap opini audit *going cocnern*.
5. Hasil pengujian variabel *sustainability reporting* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.* Maka, hipotesis 3 (H_{3c}) ditolak. Aspek sosial tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*, dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini *gong concern* dan *non going concern* sama-sama melakukan pengungkapan pada aspek sosial.

B. Keterbatasan penelitian

Setelah dilakukan pengujian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan analisis konten *sustainability reporting* dan *annual report* yang memungkinkan terjadinya eror akibat subjektifitas penulis. Penelitian ini juga menggunakan level pengungkapan dimana hal ini belum tentu dapat merefleksikan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang sebenarnya. Hal ini

menjadi keterbatasan karena datakinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability reporting* perusahaan di Indonesia yang teukur secara andal oleh lembaga profesional belum tersedia dan diakses secara umum, sehingga penulis memilih menggunakan level pengungkapan (*disclosure level*) sebagai pengukuran, level pengungkapan atau *(disclosure level)* tersebut mengacu pada standar global yaitu GRI-2016.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada sekitar 5 dan 3 diantaranya berpengaruh terhadap adamya opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini variabilitas independen yang belum dijelaskan dalam model penelitian sebesar 67,784%, sehingga masih ada variabel independen yang dapat diteliti dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan dalam penelitian ini. saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan merupakan pihak yang paling utama dalam menentukan kelangsungan hidup usahanya. Kelangsungan usaha yang baik menjadi nilai tambah bagi perusahaan dalam menjalin hubungannya dengan pihak berelasi. Oleh karena itu perusahaan harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerjanya dalam upaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, senantiasa berkontribusi pada

karyawan, konsumen, masyarakat dan para pemangku kepentingan, karena dengan hal tersebut akan memberikan nilai lebih pada perusahaan, meningkatkan pengawasan dan meminimalkan hal-hal yang dapat mengganggu kelansgungan hidup perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   a. Penelitian mengenai opini audit *going concern* masih menjadi topik yang relevan untuk diteliti, hal tersebut sejalan dengan kebutuhan pengguna informasi perusahaan yang ingin mendaptkan gambaran mengenai kelangsungan usaha perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mampu memberikan pengaruh lebih baik terhadap pengungkapan opini audit *going concern.* Hal tesebut dikarenakan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* secara lebih baik.

   b. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang menerima ISRA (*indonesian Sustainability Reporting*) atau penerima ARA (*Annual Report Award*) agar pengungkapan kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam pengungkapan *sustainability reporting* lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang tidak termasuk, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. N. (2017). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN AUDIT GOING CONCERN*. *VI*.

Altman, E., & M. (1974). Evaluation of a Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*, 50–57.

Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress , Disclosure , Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, *6*(2), 2947–2954.

Astuti, I. R. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, *1*(2), 1–10.

Bapepam. (2002). *Surat Edaran Ketua Bapepam No SE-02/PM/2002 tentang Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri manufaktur*.

Bhatin, R. N. A. S. dan S. Y. A. p. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Pareso Jurnal*, *3*(2), 405–422.

Cahyandito, F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *5*(1).

Chen, L., Srinidhi, B., Tsang, A., & Yu, W. (2012). *"Corporate Social Responsibility, Audit Fees, and Audit opinion."* ssrn:http://www.ssrn.com

Clara, S., Kesumojati, I., Widyastuti, T. R. I., Darmansyah, D. A. N., Clara, S., & Kesumojati, I. (2017). *Sister Clara Islamy Kesumojati , dkk . PENGARUH KUALITAS AUDIT , FINANCIAL DISTRESS , DEBT DEFAULT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN E-ISSN*

2502-4159. *3*(1), 62–76.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, *14*(1), 57–74.

Faradilla, Yuka., dan yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *1*(1), 81–100.

Fitri, I. N. dan M. D. S. (2014). ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORT ON GOING CONCERN AUDIT OPINION ON MANUFACTURING COMPANY LISTED IN BEI. *Economics & Business Research Festival*, *November*, 1804–1830.

Foroghi, D., dan Shahshahani, A. M. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Repoerting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, *3(9)*, 1093–1098.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SA No.30 Seksi 341)*. Salemba Empat.

IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 570 & 705)*. Salemba Empat.

Irfana, J. M. dan D. M. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Journal Universitas Diponegoro*, *1*(2).

Iriawan, W. P. dan L. S. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *2*(2).

Jensen, M.C., and W. H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Junaidi, dan J. H. (2010). Faktor Non-Keuangan pada Opini Going Concern. *Simposium Nasiona Akuntansi XIII*.

Kerlinger, N. F. (1995). *Asas-asas Penelitian Behavioral, Cetakan keempat, Alih Bahasa Landung R. Simatupang, Gajah Mada University Press*.

Komalasari, A. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 1–15.

Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2290–2317.

Laksmiati, E. D. (2018). *PENGARUH AUDITOR SWITCHING , REPUTASI KAP DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 45–61.

Limited, E. & Y. G. (2013). Value of Sustainability Reporting. *A Study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*.

M, J. (2018). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management*, *6*(01). https://doi.org/10.18535/ijsrm/v6i1.em10

Madaniah, S. (2013). Studi Komparatif Tentang Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Berdasarkan Kinerja Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *1*(2), 1–25.

Nariman, A. (2013). Evaluasi Pengaruh Financial Distress dan Rasio Keuangan terhadap Opini dan Pengungkapan (Disclosure) yang Memadai dalam

Laporan Audit pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005-2007. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *17*(1), 62–74.

Onuorah, Chi-Chi, A., & Friday, I. O. (2016). Corporate Social Responsibility and its Impact on Firms'Going Concern in Nigeria. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*.

Platt, Harlan D., and M. B. P. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflection on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, *26*(2), 84–185.

Praptitorini, M. D. dan J. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Puspita, I. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas dan Nilai Kurs (Usd/Idr) Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan kimia yang terdaftar di Bei Tahun 2010-2014. *Fakultas Ekonomi Unpas Bandung*.

Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *11*(02), 02.

Riyadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik: cetakan ke-2*. PT Pustaka Mandiri.

Ross, Stephen, R. W. Westerfield, and J. J. (2002). *Corporate Finance*.

Saputra, E dan Kustina, K, T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*(1), 1–10. http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62

Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(2), 124–140.

Setiadamayanthi, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(3), 1654–1681.

Setiawan, S. (2006). Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 59–67.

Spence, L. J., Agyemang., & Rinaldi, L. (2012). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding-Simposium Riset Ekonomi*

Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *1*(1), 63–68.

Standards), A. (American I. of C. P. A.-S. on A. (2010). *Practitioner's Guide to GAAS-Section 316 (SAS No.99 and SAS-82), Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* (2010's). John Wiley & Sons, Inc., Somerset, New Jersey.

Sudjana. (1989). *Metode Statistika: Cetakan ke-5*. Tarsito.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis:Cetakan ke-10*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Tanor, L. A. . (2009). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal Formas*, *68*(2), 356–366.

Tucker, Robert R., Ella mae matsumura, and K. R. S. (2003). *Going Concern Judgements: An Experimental Test of The Self-fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy*.

Wedari, A. F. S. & L. K. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *11*(2), 141–158.

Yudhanto, A. A., & Mutmainah, S. (2012). Faktor- Faktor Non Keuangan yang Mempengaruhi Dikeluarkannya Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, *1*(2), 1–14.

Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(2), 1490–1520. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28457/18712

Yusuf, Riza, Resviandrie dan Mita, Aria, F. (2013). *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan*.

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian

GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SURAT KETERANGAN
No: 127/ XII/SKPD/GI BEI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dr. Hj. Iis Ismawati, SE., M.Si
NIP	197315092003122002
Pangkat/Gol. Ruang	: Penata / III d
Jabatan	: Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Roihatul Jannah
NPM	: 5552180058
Nama PT	: Universitas Sultan Ageng Tirtaya
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi/Jurusan	: S1 Akuntansi
Judul Penelitian	: Pengaruh Financial Distress, Disclosure dan Sustainability Reporting terhadap Opini Audit Going Concern yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 .

Telah melakukan penelitian dan data Sektor Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Serang,08 Desember2022

Direktur Galeri Investasi
BEI FEB UNTIRTA

Dr. Hj. Iis Ismawati, S.E, M.Si
NIP : 197309152003122002

Office:
Kampus UNTIRTA Serang Jl. Raya Jakarta Km 4 Gedung B Lantai 2

LAMPIRAN 2

Item-item Pengungkapan

No	Item Pengungkapan
1	Gambaran umum perusahaan
2	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
3	Kas dan Setara Kas
4	Investasi Jangka Pendek
5	Wesel Tagih
6	Piutang Usaha
7	Piutang Lainnya
8	Persediaan
9	Pajak Dibayar Dimuka
10	Biaya Dibayar Dimuka
11	Aktiva Lancar Lain
12	Piutang Hubungan Istimewa
13	Investasi Pada Perusahaan Asosiasi
14	Investasi Jangka Panjang Lain
15	Aktiva Tetap
16	Aktiva Tak Berwujud
17	Aktiva Lain-lain
18	Pinjaman Jangka Pendek
19	Wesel Bayar
20	Hutang Usaha
21	Hutang pajak
22	Beban Masih Harus Dibayar
23	Kewajiban Lancar Lainnya
No	**Item Pengungkapan**
24	Hutang Hubungan Istimewa
25	Pinjaman Jangka Panjang
26	Hutang Sewa Guna Usaha
27	Hutang Obligasi
28	Program Pensiun
29	Kewajiban Tidak Lancar Lainnya
30	Hutang Subordinasi
31	Obligasi Konversi
32	Modal Saham
33	Tambahan Modal Disetor
34	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan

35	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi
36	Saldo Laba
37	waran
38	Kompensasi Berbasis Saham
39	Pendapatan Usaha
40	Beban Pokok Penjualan
41	Beban Usaha
42	Penghasilan (Beban) Lain-lain
43	Pajak Penghasilan
44	Pos Luar Biasa
45	Laba/Rugi Persaham
46	Transaski Hubungan Istimewa
47	Aktiva dan Kewajiban dalam Valuta Asing
48	Perikatan dan Kontijensi
49	Restrukturisasi Hutang Bermasalah
50	Informan Segmen Usaha
51	Rekonsiliasi antara Prinsip Akuntansi yang Berlaku di Indonesia dengan Negara Lain
52	Instrumen Derivatif
53	Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar
54	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya
55	Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
56	Informasi Penting Lainnya
57	Reklasifikasi Akun

Sumber: Peraturan BAPEPAM SE-02/PM/2022

LAMPIRAN 3

Indikator Pengungkapan GRI 2016

No	Kode	Indikator
Kinerja Ekonomi		
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar		
5	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan		
9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti-korupsi		
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Perilaku Anti-persaingan		
13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
Material		
14	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
15	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
16	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Energi		
17	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
18	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
19	302-3	Intensitas energy
20	302-4	Pengurangan konsumsi energy
21	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Air		
22	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber

23	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
24	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
Keanekaragaman Hayati		
25	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
26	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
27	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
28	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi		
29	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
30	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
31	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
32	305-4	Intensitas emisi GRK
33	305-5	Pengurangan emisi GRK
34	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
35	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Air limbah (efluen) dan Limbah		
36	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
37	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
38	306-3	Tumpahan yang signifikan
39	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
40	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Kepatuhan Lingkungan		
41	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok		
42	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
43	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kepegawaian		
44	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
45	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
46	401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		

47	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
49	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
50	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
51	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
Pelatihan dan Pendidikan		
52	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
53	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
54	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
55	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
56	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Non-diskriminasi		
57	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
58	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja anak		
59	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
60	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
61	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Hak-Hak Masyarakat Adat		
62	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
63	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
64	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

65	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Masyarakat Lokal		
66	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
67	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok		
68	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
69	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kebijakan Publik		
70	415-1	Kontribusi politik
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
71	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagaidan keselamatan dari produk dan jasa
72	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		
73	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
74	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
75	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan		
76	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Sosial Ekonomi		
77	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Seluruh Variabel

NO.	KODE	Tahun	GC	FD	DC	SR_EC	SR_EN	SR_SC
1	CENT	2017	0	-1,870	0,526	0,154	0,067	0,147
2	GOLD	2017	0	-0,428	0,439	0,077	0,033	0,088
3	SUPR	2017	0	-1,541	0,544	0,154	0,033	0,118
4	ISAT	2017	0	-0,835	0,526	0,462	0,233	0,412
5	LAPD	2017	1	2,322	0,544	0,077	0,133	0,206
6	CASS	2017	0	-4,145	0,544	0,231	0,100	0,235
7	GIAA	2017	0	1,418	0,667	0,231	0,267	0,353
8	LRNA	2017	0	-3,848	0,474	0,077	0,100	0,176
9	MBSS	2017	0	-6,417	0,491	0,154	0,067	0,088
10	MIRA	2017	0	7,893	0,474	0,308	0,167	0,235
11	TAXI	2017	1	1,870	0,579	0,231	0,033	0,265
12	WINS	2017	0	-1,027	0,526	0,077	0,133	0,118
13	CMPP	2017	0	8,191	0,439	0,077	0,033	0,176
14	SMDR	2017	0	-2,561	0,544	0,077	0,033	0,118
15	OASA	2017	0	-13,823	0,421	0,077	0,033	0,029
16	LEAD	2017	0	-0,676	0,561	0,077	0,033	0,029
17	PORT	2017	0	-3,231	0,579	0,077	0,033	0,029
18	SDMU	2017	0	-1,082	0,456	0,077	0,033	0,029
19	CENT	2018	0	-1,770	0,544	0,154	0,100	0,147
20	GOLD	2018	0	-0,592	0,404	0,077	0,033	0,088
21	SUPR	2018	0	-0,045	0,526	0,154	0,033	0,118
22	ISAT	2018	0	0,856	0,526	0,615	0,233	0,412
23	LAPD	2018	1	11,860	0,526	0,077	0,133	0,206
24	CASS	2018	0	11,860	0,561	0,231	0,100	0,235
25	GIAA	2018	0	3,793	0,667	0,462	0,200	0,500
26	LRNA	2018	0	-5,385	0,491	0,077	0,100	0,176
27	MBSS	2018	0	-5,125	0,474	0,154	0,067	0,088
28	MIRA	2018	0	8,310	0,474	0,308	0,167	0,235
29	TAXI	2018	1	10,495	0,526	0,231	0,100	0,265
30	WINS	2018	0	-0,744	0,526	0,154	0,100	0,147
31	CMPP	2018	0	15,130	0,491	0,077	0,133	0,235
32	SMDR	2018	0	-2,505	0,509	0,077	0,033	0,118
33	OASA	2018	0	-82,366	0,421	0,077	0,033	0,029
34	LEAD	2018	1	2,074	0,544	0,077	0,033	0,029
35	PORT	2018	0	-2,666	0,561	0,077	0,033	0,029
36	SDMU	2018	0	-0,345	0,474	0,077	0,033	0,029

37	CENT	2019	0	-1,408	0,561	0,154	0,100	0,147
38	GOLD	2019	0	-11,466	0,491	0,077	0,033	0,088
39	SUPR	2019	0	-0,066	0,526	0,154	0,033	0,118
40	ISAT	2019	0	-0,254	0,526	0,538	0,233	0,412
41	LAPD	2019	1	21,143	0,491	0,077	0,133	0,206
42	CASS	2019	0	-5,062	0,561	0,231	0,100	0,235
43	GIAA	2019	1	3,613	0,667	0,154	0,100	0,324
44	LRNA	2019	0	-6,227	0,509	0,077	0,100	0,176
45	MBSS	2019	0	-6,569	0,456	0,154	0,067	0,029
46	MIRA	2019	0	9,155	0,491	0,308	0,100	0,235
47	TAXI	2019	1	20,660	0,474	0,308	0,100	0,265
48	WINS	2019	1	-0,791	0,526	0,154	0,167	0,294
49	CMPP	2019	1	10,420	0,509	0,077	0,233	0,235
50	SMDR	2019	0	-2,623	0,544	0,077	0,033	0,294
51	OASA	2019	0	4,088	0,456	0,077	0,033	0,029
52	LEAD	2019	0	0,324	0,579	0,077	0,033	0,029
53	PORT	2019	1	-2,580	0,614	0,077	0,033	0,029
54	SDMU	2019	1	1,833	0,421	0,077	0,033	0,029
55	CENT	2020	0	3,073	0,561	0,154	0,100	0,147
56	GOLD	2020	0	-13,630	0,456	0,077	0,033	0,088
57	SUPR	2020	0	-0,487	0,561	0,231	0,033	0,118
58	ISAT	2020	0	0,354	0,509	0,538	0,233	0,412
59	LAPD	2020	1	1,542	0,491	0,077	0,133	0,206
60	CASS	2020	1	0,303	0,579	0,308	0,100	0,235
61	GIAA	2020	1	4,803	0,684	0,154	0,100	0,324
62	LRNA	2020	0	-2,646	0,509	0,077	0,100	0,147
63	MBSS	2020	0	-6,520	0,491	0,077	0,167	0,118
64	MIRA	2020	0	11,378	0,509	0,308	0,100	0,235
65	TAXI	2020	1	17,708	0,456	0,308	0,100	0,235
66	WINS	2020	1	-1,689	0,544	0,154	0,167	0,294
67	CMPP	2020	1	13,560	0,491	0,077	0,133	0,235
68	SMDR	2020	0	-2,296	0,579	0,077	0,033	0,294
69	OASA	2020	0	-119,641	0,439	0,077	0,033	0,059
70	LEAD	2020	0	-0,041	0,596	0,077	0,033	0,029
71	PORT	2020	1	-1,485	0,667	0,077	0,033	0,029
72	SDMU	2020	0	5,969	0,421	0,077	0,033	0,029
73	CENT	2021	0	-0,180	0,544	0,154	0,133	0,206
74	GOLD	2021	0	-12,195	0,456	0,077	0,267	0,235
75	SUPR	2021	0	-0,309	0,614	0,308	0,267	0,206
76	ISAT	2021	0	0,136	0,526	0,538	0,233	0,412
77	LAPD	2021	1	58238,843	0,404	0,077	0,133	0,206

78	CASS	2021	1	-1,575	0,579	0,077	0,167	0,206
79	GIAA	2021	1	12,531	0,667	0,154	0,100	0,353
80	LRNA	2021	0	-1,740	0,509	0,077	0,100	0,147
81	MBSS	2021	0	-24,353	0,439	0,077	0,167	0,118
82	MIRA	2021	0	-16,317	0,579	0,308	0,200	0,265
83	TAXI	2021	1	36,887	0,439	0,231	0,100	0,412
84	WINS	2021	1	-4,558	0,509	0,154	0,200	0,265
85	CMPP	2021	1	18,242	0,474	0,462	0,433	0,500
86	SMDR	2021	0	-4,279	0,561	0,077	0,033	0,294
87	OASA	2021	0	-398,243	0,368	0,077	0,033	0,294
88	LEAD	2021	0	-0,150	0,544	0,077	0,033	0,029
89	PORT	2021	0	-1,969	0,596	0,077	0,033	0,029
90	SDMU	2021	0	6,013	0,456	0,077	0,033	0,029

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Data

A. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	90	0	1	,28	,450
FD	90	-58238,84	398,24	-641,4919	6139,67840
DC	90	,37	,68	,5199	,06556
SR_EC	90	,08	,62	,1632	,12883
SR_EN	90	,03	,43	,1026	,07729
SR_SC	90	,03	,50	,1840	,12199
Valid N (listwise)	90				

B. Iteration History 0

Iteration History[a,b,c]			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	106,433	-,889
	2	106,352	-,955
	3	106,352	-,956

C. Iteration History 1

Iteration History[a,b,c,d]								
			Coefficients					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	FD	DC	SR_EC	SR_EN	SR_SC
Step 1	1	90,221	-3,441	0,000	3,897	-5,848	2,517	6,485
	2	88,627	-4,575	0,000	5,340	-7,445	3,410	8,257
	3	88,538	-4,758	0,000	5,579	-7,679	3,555	8,520
	4	88,506	-4,758	0,000	5,578	-7,685	3,554	8,528
	5	88,476	-4,752	0,000	5,566	-7,687	3,546	8,534
	6	88,307	-4,705	0,000	5,480	-7,703	3,490	8,577
	7	85,365	-3,431	-0,009	3,172	-8,140	1,987	9,715
	8	80,618	-3,769	-0,031	4,047	-7,983	2,777	8,368
	9	69,714	-5,599	-0,127	8,196	-7,940	5,778	3,875

	10	67,893	-6,695	-0,180	10,248	-9,598	6,180	4,089
	11	67,785	-7,031	-0,196	10,926	-10,350	6,273	4,251
	12	67,784	-7,058	-0,197	10,983	-10,424	6,286	4,265
	13	67,784	-7,058	-0,197	10,983	-10,425	6,286	4,265

D. Hosmer and Lemeshoe Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,893	8	,659

E. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67,784[a]	,349	,503

F. Classification Table

Classification Table[a]					
			Predicted		
			going concern		Percentage Correct
	Observed		NOGC	GC	
Step 1	going concern	NOGC	62	3	95,4
		GC	11	14	56,0
	Overall Percentage				84,4
a. The cut value is ,500					

G. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix							
		Constant	FD	DC	SR_EC	SR_EN	SR_SC
Step 1	Constant	1,000	,346	-,977	,064	-,144	,134
	FD	,346	1,000	-,384	,394	-,141	,120
	DC	-,977	-,384	1,000	-,116	,118	-,209
	SR_EC	,064	,394	-,116	1,000	-,257	-,380

	SR_EN	-,144	-,141	,118	-,257	1,000	-,473
	SR_SC	,134	,120	-,209	-,380	-,473	1,000

H. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	FD	,197	,058	11,715	1	,001	,821
	DC	10,983	5,525	3,952	1	,047	58866,987
	SR_EC	-10,425	4,219	6,106	1	,013	,000
	SR_EN	6,286	5,760	1,191	1	,275	536,974
	SR_SC	4,265	4,121	1,071	1	,301	71,167
	Constant	-7,058	2,924	5,828	1	,016	,001
a. Variable(s) entered on step 1: FD, DC, SR_EC, SR_EN, SR_SC.							

LAMPIRAN 6

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Roihatul Jannah

Tempat, Tanggal Lahir : Cilegon, 10 Oktober 2000

Alamat : Kota Cilegon, Banten 42419

Email : roihatuljannah2000@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SMAN 3 Kota Cilegon (2015-2018)
2. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2018-2022)

Riwayat Organisasi

1. Koperasi Kesejateraan Mahasiswa Untirta (2020-2022)
2. Lembaga Pendidikan Perkoperasian Kota Cilegon (2022-Sekarang)